

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen*

OLEH:

AINA APRIANI NASRYAH.
1305160353



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2017**

ABSTRAK

AINA APRIANI NASRYAH. (130516353) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Return On Asset pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi. 2017.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016 berjumlah 14 perusahaan. Dari daftar populasi perusahaan sub sector makanan dan minuman di BEI diatas, maka penulis hanya memutuskan 11 (SEBELAS) perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan sub sektor Makanan dan Minuman yang termasuk dalam perusahaan Makanan dan Minuman. Tehnik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 11 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. *Debt to Assets Ratio* memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*.

Kata Kunci:* *Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Asset

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Judul yang penulis ajukan adalah: **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Return On Asset pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”**.

Dalam menyusun dan penulisan Skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan Skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Nasruddin, Ibunda Rawiyah Yusri yang tersayang yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya. Dan kepada Kakanda Cut Eva Nasryah S.Pd yang telah mensupport penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri SE, MM selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan Skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat tercinta Gibran Ramadhan Hasibuan, dan juga seluruh mahasiswa-mahasiswi kelas F manajemen pagi dan semua teman-teman yang tidak dapat ditulis namanya satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2017

Penulis

AINA APRIANI NASRYAH

NPM: 1305160353

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	12
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	12
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	12
b. Manfaat dan Kelemahan <i>Return On Asset</i> (ROA)	14
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA)	14
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA)	15
2. <i>Current Ratio</i> (CR)	16
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	16
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current ratio</i>	18
c. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	19
3. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	20
a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	21
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Asset</i> <i>Ratio</i> (DAR)	22
d. Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	23
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30

D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Data	41
2. Analisis Data	45
a. Uji Asumsi Klasik	45
b. Regresi Linier Berganda	50
c. Pengujian Hipotesis	52
B. Pembahasan	58
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	58
2. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	59
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) secara bersama-sama terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA).....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laba Bersih Periode 2012-2016	2
Tabel 1.2	Total Aktiva Periode 2012-2016	4
Tabel 1.3	Asset Lancar Periode 2012-2016	5
Tabel 1.4	Hutang Lancar Periode 2012-2016	6
Tabel 1.5	Total Hutang Periode 2012-2016	7
Tabel III-1.	Waktu Penelitian	30
Tabel III-2.	Sampel Penelitian	32
Tabel IV-1	<i>Return on Assets</i> (ROA) pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016	41
Tabel IV-2	<i>Current Ratio</i> (CR) pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016	43
Tabel IV-3	<i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR) pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016	44
Tabel IV-4.	Hasil Uji <i>Kolmogorof Smirnov</i> (K-S)	47
Tabel IV.5	Uji Multikolinieritas	48
Tabel IV.6	Hasil Regresi Linier Berganda	51
Tabel IV.7	Hasil Uji t	52
Tabel IV.8	Uji Signifikan F	55
Tabel IV.9	Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1. Kerangka Berpikir	26
Gambar III-1. Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)	37
Gambar III-2. Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)	39
Gambar IV.1. Uji Normalitas	46
Gambar IV.2. Grafik Scatterplot	49
Gambar IV.3. Kriteria Pengujian Hipotesis 1	53
Gambar IV.4. Kriteria Pengujian Hipotesis 2	54
Gambar IV.5. Kriteria Pengujian Hipotesis 3	56

+

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan yang *go public* memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan adalah sangatlah penting.

Laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan usaha. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebab laba perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun terkadang tujuan tersebut tidak dapat terealisasi dengan baik karena perusahaan sering menghadapi masalah dan tantangan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Menurut Kasmir (2008, Hal.133) Selain itu rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman berikutnya.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain”. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa perusahaan Makanan dan minuman periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Laba Bersih
Periode 2012-2016

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	253.664	346.728	378.142	373.750	719.228	414.302
2	CEKA	58.344	65.069	41.001	106.549	249.697	104.132
3	DLTA	213.421	270.498	288.073	192.045	254.509	243.709
4	ICBP	2.282.371	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	2.720.708
5	INDF	4.779.446	3.416.635	5.146.323	3.709.501	5.266.906	4.463.762
6	MLBI	453.405	1.171.229	794.883	496.909	982.129	779.711
7	MYOR	744.428	1.058.419	409.825	1.250.233	1.388.676	970.316
8	ROTI	149.150	158.015	188.578	270.539	279.777	209.212
9	SKBM	12.703	58.267	89.116	40.151	22.545	44.556
10	SKLT	7.963	11.440	16.481	20.067	20.646	15.319
11	ULTJ	353.432	325.127	130.313	523.100	709.826	408.360
	Rata-rata	846.212	828.770	910.401	900.545	1.229.567	943.099

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel I.1 terdapat 11 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, dari nilai rata-rata laba bersih per tahun terlihat bahwa terjadi penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 828.770 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 sebesar 846.212, kembali mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi sebesar 910.401. Namun kembali mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi sebesar 900.545, dan kembali meningkat di tahun 2016 menjadi sebesar 1.229.567. Dimana pada tahun terjadi penurunan laba membuat kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah. ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden, dan pajak pemerintah. Laba bersih yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar.

Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total asset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva *relative* lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih dalam Sudarmadji, 2007). Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Berikut ini tabel total aktiva pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Total Aktiva
Periode 2012-2016

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	3.867.576	5.020.824	7.371.846	9.060.979	9.254.539	6.915.153
2	CEKA	1.027.693	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.258.652
3	DLTA	745.307	867.041	991.947	1.038.321	1.197.796	968.082
4	ICBP	17.753.480	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	23.878.747
5	INDF	59.324.207	78.092.789	85.938.885	91.831.526	82.174.515	79.472.384
6	MLBI	1.152.048	1.782.148	2.231.051	2.100.853	2.275.038	1.908.228
7	MYOR	8.302.506	9.709.838	10.291.108	11.342.715	12.922.421	10.513.718
8	ROTI	1.204.945	1.822.689	2.142.894	2.706.324	2.919.641	2.159.299
9	SKBM	288.962	497.653	649.534	764.484	1.001.657	640.458
10	SKLT	249.746	301.989	331.575	377.111	568.239	365.732
11	ULTJ	2.420.793	2.811.621	3.037.558	3.539.995	4.239.200	3.209.833
Rata-rata		8.757.933	11.203.972	12.652.796	13.709.887	13.352.814	11.935.480

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel 1.2 terdapat 11 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan total aktiva, dari nilai rata-rata total aktiva per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan total aktiva dari tahun 2012 sampai 2016. Namun pada tahun 2012 dan 2013 rata-rata total aktiva per tahun berada di bawah rata-rata total aktiva keseluruhan sebesar 11.935.480, yaitu tahun 2012 sebesar 8.757.933 dan tahun 2013 sebesar 11.203.972. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini yang kemudian disebut Perputaran aktiva. Perputaran aktiva mencerminkan beberapa komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Danang Sunyoto (2013:124) menyatakan bahwa: aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi dalam suatu periode akuntansi yang normal. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa.

Tabel 1.3
Asset Lancar
Periode 2012-2016

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	1.544.940	2.445.504	3.977.086	4.463.635	5.949.164	3.676.066
2	CEKA	560.260	847.046	1.053.321	1.253.019	1.103.865	963.502
3	DLTA	631.333	748.111	854.176	902.006	1.048.133	836.752
4	ICBP	9.888.440	11.321.715	13.603.527	13.961.500	15.571.362	12.869.309
5	INDF	26.202.972	32.464.497	40.995.736	42.816.745	28.985.443	34.293.079
6	MLBI	462.471	706.252	816.494	709.955	901.258	719.286
7	MYOR	5.313.600	6.430.065	6.508.769	7.454.347	8.739.782	6.889.313
8	ROTI	219.818	363.881	420.316	812.991	949.414	553.284
9	SKBM	166.483	338.469	379.497	341.724	519.269	349.088
10	SKLT	125.667	155.108	167.419	189.759	222.687	172.128
11	ULTJ	1.196.427	1.565.511	1.740.631	2.103.565	2.874.822	1.896.191
Rata-rata		4.210.219	5.216.924	6.410.634	6.819.022	6.078.654	5.747.091

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel 1.3 terdapat 11 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan asset lancar, dari nilai rata-rata asset lancar per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan asset lancar dari tahun 2012 sampai 2015 dan terjadi penurunan ditahun 2016. Namun pada tahun 2012 dan 2013 rata-rata asset lancar per tahun berada di bawa rata-rata asset lancar keseluruhan sebesar 5.747.091, yaitu tahun 2012 sebesar 4.210.219 dan tahun 2013 sebesar 5.216.942., hal ini disebabkan oleh penurunan nilai total piutang perusahaan yang akan berdampak ke perusahaan bahwa perusahaan yang mengalami kekurangan asset lancar dalam membayar hutangnya apabila semakin besar asset lancar menunjukkan semakin

tinggi kemampuan perusahaan mengelola piutang dan kas yang digunakan untuk menghasilkan laba dan untuk menutupi atau membayar hutang-hutang perusahaan.

Menurut S. Munawir (2007, hal. 18) : “Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.”

Berikut ini tabel hutang lancar pada beberapa perusahaan Makanan dan minuman periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Hutang Lancar
Periode 2012-2016

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	1.216.997	1.397.224	1.493.308	2.750.456	2.504.330	1.872.463
2	CEKA	545.467	518.962	715.681	816.471	504.208	620.158
3	DLTA	119.920	158.991	190.953	140.419	137.842	149.625
4	ICBP	3.579.487	4.696.583	6.230.997	6.002.344	6.469.785	5.395.839
5	INDF	13.080.544	19.471.309	22.681.686	25.107.538	19.219.441	19.912.104
6	MLBI	796.679	722.542	1.588.801	1.215.227	1.326.261	1.129.902
7	MYOR	1.924.434	2.631.646	3.114.338	3.151.495	3.884.051	2.941.193
8	ROTI	195.456	320.197	307.609	395.920	320.502	307.937
9	SKBM	133.676	271.140	256.924	298.417	468.980	285.827
10	SKLT	88.825	125.712	141.425	159.133	169.303	136.880
11	ULTJ	592.823	633.794	688.394	561.628	593.526	614.033
Rata-rata		2.024.937	2.813.464	3.400.920	3.690.823	3.236.203	3.033.269

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel 1.4 terdapat 11 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan hutang lancar, dari nilai rata-rata utang lancar per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan utang lancar dari tahun 2012 sampai 2015 dan terjadi penurunan ditahun 2016. Namun pada tahun 2012 dan 2013 rata-rata utang lancar per tahun berada di bawa rata-rata utang lancar keseluruhan sebesar 3.033.269, yaitu tahun 2012 sebesar 2.024.937 dan tahun 2013 sebesar 2.813.464.

Semakin besar hutang lancar menandakan struktur hutang usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2010, hal. 29): “Hutang merupakan pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa ke pihak lain dimasa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu. hutang muncul terutama karena penundaan pembayaran untuk barang atau jasa yang telah diterima oleh organisasi dan dari dana yang dipinjam.”.

Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa perusahaan Makanan dan minuman periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Total Hutang
Periode 2012-2016

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	1.834.123	2.664.051	3.779.017	5.094.072	4.990.139	3.672.280
2	CEKA	564.290	541.351	746.599	845.932	538.044	647.243
3	DLTA	147.095	190.483	227.474	188.700	185.422	187.835
4	ICBP	5.766.682	8.001.739	9.870.264	10.173.713	10.401.125	8.842.705
5	INDF	25.181.533	39.719.660	44.710.509	48.709.933	38.233.092	39.310.945
6	MLBI	822.195	794.615	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.216.567
7	MYOR	5.234.656	5.771.077	6.190.553	6.148.255	6.657.165	6.000.341
8	ROTI	538.337	1.035.351	1.182.772	1.517.789	1.476.889	1.150.228
9	SKBM	161.282	296.528	331.624	420.397	633.268	368.620
10	SKLT	120.264	162.339	178.207	225.066	272.089	191.593
11	ULTJ	744.274	796.474	851.271	742.490	749.966	776.895
Rata-rata		3.737.703	5.452.152	6.340.504	6.854.611	5.962.872	5.669.568

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel 1.5 terdapat 11 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan total hutang, dari nilai rata-rata total utang per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan total utang dari tahun 2012 sampai 2015 dan terjadi penurunan ditahun 2016. Namun pada tahun 2012 dan 2013 rata-rata total utang per tahun berada di bawa rata-rata total utang keseluruhan sebesar 5.669.568,

yaitu tahun 2012 sebesar 3.737.703 dan tahun 2013 sebesar 5.452.152. perusahaan yang mengalami kenaikan nilai total hutang yang akan berdampak ke perusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh tingkat hutang yang terlalu tinggi. Semakin besar hutang menandakan struktur hutang usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang.

Dari masalah yang ada pada data-data yang terdapat diperusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Return On Asset pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Dari nilai rata-rata laba bersih per tahun terlihat bahwa terjadi penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2015.
2. Dari nilai rata-rata total aktiva per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan total aktiva dari tahun 2012 sampai 2016.
3. Dari nilai rata-rata total aktiva per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan total aktiva dari tahun 2012 sampai 2016. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba.
4. Dari nilai rata-rata utang lancar per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan utang lancar dari tahun 2012 sampai 2015. Semakin besar hutang lancar

menandakan struktur hutang usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas.

5. Dari nilai rata-rata total utang per tahun terlihat bahwa terjadi peningkatan total utang dari tahun 2012 sampai 2015. perusahaan yang mengalami kenaikan nilai total hutang yang akan berdampak ke perusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh tingkat hutang yang terlalu tinggi.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Di dalam penelitian pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti membatasi pada pembahasan berfokus pada *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA). Data pengamatan dalam penelitian ini tahun 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan

dari segi *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset*, terhadap pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Manfaat Akademis, bagi kalangan akademisi digunakan sebagai referensi dan untuk melanjutkan serta mengembangkan penelitian kedepannya yang lebih lengkap lagi, tentang kinerja keuangan dari segi *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset*, terhadap pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu melalui semua kemampuan. Laba umumnya menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya jika laba perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak berkembang dengan baik. Pada dasarnya, tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal dari penggunaan aktiva (kekayaan) suatu perusahaan, di mana dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. Laba dapat menjamin eksistensi perusahaan baik dalam operasi maupun untuk memberikan deviden yang memuaskan kepada para pemegang sahamnya. Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para investor. *Return On asset (ROA)* adalah salah satu dari rasio profitabilitas.

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan nilai total aktiva. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai, diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) “ *Return On Asset* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Menurut syafrida (2014, hal.75) *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Selanjutnya menurut Munawir (2012, hal. 89) mendefinisikan “*Return On Asset*(ROA) adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.”

Return on asset (ROA) rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Analisis *Return on asset* (ROA) ini mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

b. Manfaat dan Kelemahan *Return On Asset (ROA)*

Pada dasarnya ROA mempunyai manfaat dan kelemahan terhadap perusahaan. Manfaat dan kelemahan tersebut guna untuk menghasilkan laba dalam perusahaan. Menurut Munawir (2012, hal. 91-93) manfaat dari ROA yaitu:

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri.
- 3) Analisis ROA pun dapat mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi/bagian.
- 4) Analisa ROA juga dapat untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) ROA selain untuk keperluan kontrol, juga untuk kepentingan perencanaan.

Sedangkan Kelemahan yaitu :

- a) Salah satu kelemahan yang prinsipal ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- b) Dari teknik analisa adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- c) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimasa yang akan datang dalam menjelaskan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor.

Return On Asset (ROA) mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Menurut Munawir (2012, hal. 89) dipengaruhi dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Ukuran dari profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Menurut Syafrida (2014, hal. 76) rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2. *Current Ratio* (CR)

a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Aset likuid (*liquid assets*) merupakan asset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal. 134) “Analisis *likuiditas* penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.”

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Syamsuddin (2011, hal.41) “*Likuiditas* tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”.

Likuiditas suatu perusahaan berhubungan erat dengan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan

harus mempunyai alat-alat likuid yang berupa aktiva lancar dan hutang lancar. Semakin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar, maka makin besar tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Dan sebaliknya apabila jumlah aktiva lancar lebih kecil daripada hutang lancar, berarti bahwa perusahaan tersebut berada dalam likuid.

Dalam hal ini *Likuiditas* mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik atau turunnya jumlah *likuiditas* di perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) mengelompokkan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain sebagai berikut:

- a) *Current ratio*
- b) *Quick ratio atau acid test ratio*
- c) *Cash ratio*
- d) *Perputaran kas*
- e) *Inventory to net working capital*

Rasio keuangan yang paling umum untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan adalah *Current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada Pada hutang jangka pendek. *Likuiditas* perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan kegiatan dimana keputusan manajemen akan menentukan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka *current ratio* yang paling efektif agar dapat memiliki posisi *current ratio* yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (ratio terlalu rendah) maupun mengorbankan *profitabilitas* (ratio terlalu tinggi).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal.135) “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
 - a. Kas
 - b. Sekuritas
 - c. Persediaan
 - d. Piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a. Utang usaha
 - b. Wesel tagih jangka pendek
 - c. Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d. AkruaI pajak”

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar.

Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan. Menurut Jumingan (2011, hal.124) mengatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi *Current rasio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun

- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dar barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan *volume* penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan *volume* penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator salah satu rasio *likuiditas* yang baik karena mampu untuk mengetahui apakah perusahaan karena dapat mengetahui rata-rata industri perusahaan dengan baik.

c. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko *likuiditas* jangka pendek. Menurut Brigham and Houston (2010, hal 134) *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

3. Debt to Asset Ratio (DAR)

a. Pengertian Debt to Asset Ratio (DAR)

Untuk membuat keputusan rasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan, seorang manajer haruslah mempunyai alat-alat analisis tertentu. Dalam menyusun analisis keuangan diperlukan data keuangan yang mendukung. Data keuangan diambil dari neraca dan laporan laba rugi. Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Salah satunya ukuran yang sering digunakan adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Menurut Jerry, *et al* (2008, hal. 406) rasio utang terhadap total aset yaitu mengukur persentase total aset yang diberikan oleh para kreditor. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang) dengan total aset. Rasio ini mengindikasikan tingkat *leverage* perusahaan. Rasio ini juga memberikan beberapa indikasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menahan kerugian tanpa merusak ketertarikan kepada kreditor. Semakin besar persentase utang terhadap total aset, semakin besar resiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Selanjutnya menurut Syafrida (2014, hal.76) *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.156) *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Selanjutnya menurut Hendra (2009, hal.201) *Debt to Asset*

Ratio (DAR) merupakan mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa hutang terhadap jumlah asset perusahaan.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk perusahaan dalam rangka aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar perusahaan. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena sebagian pendapatan digunakan untuk membayar hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Untuk dapat menelaah aset perusahaan, pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan aset akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Kasmir (2012, hal. 132) mengemukakan bahwa tujuan dan manfaat yang dipetik dari hasil *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) perencanaan kas dan utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 8) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Jumingan (2011, hal. 227) manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR)

yaitu:

- 1) Posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya terhadap pihak lain.
- 2) Kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh hutang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Meurut Hery (2012, hal.112) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu:

- 1) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau

dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

2) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.

3) Piutang

Piutang pada umumnya diklasifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Kasmir (2012, hal 156) rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Dari rumus di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan alat mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan utang.

B. Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio keuangan untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada Pada hutang jangka pendek. *Likuiditas* perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan kegiatan dimana keputusan manajemen akan menentukan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan.

Menurut John, *et al* (2010, hal.74) menyatakan bahwa sebenarnya ROA dan perputaran aktiva saling berkaitan, secara khusus jika jumlah beban tetap cukup tinggi, perputaran aktiva yang lebih tinggi meningkatkan ROA. Hal ini disebabkan oleh jarak aktivitas tertentu, proporsi peningkatan biaya lebih kecil dari penjualan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) telah diteliti oleh Diah (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar daripada biaya utang, solvabilitas tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan menggunakan solvabilitas ini juga akan meningkat. Bila hasil pengembalian atas

aktiva lebih kecil dari pada biaya hutang, maka DAR akan mengurangi hasil pengembalian atas aset.

Menurut Kasmir (2012, hal.156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai rasio kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian Herlina (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

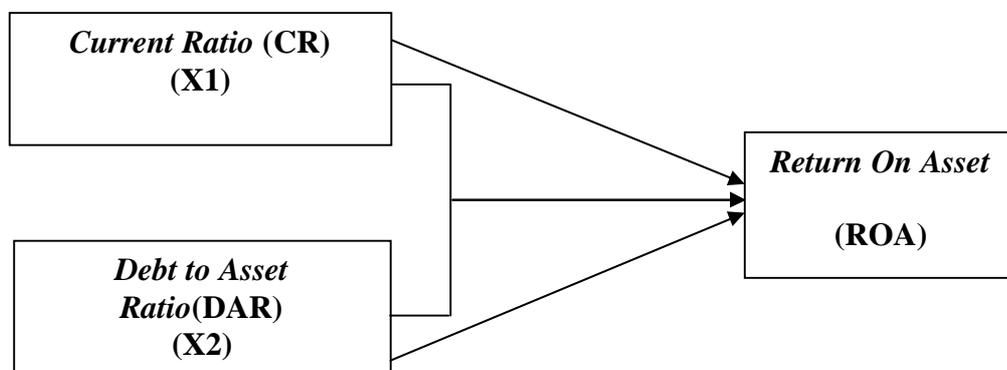
3. Pengaruh Variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Kasmir (2012, hal.156) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal.202) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh operasional perusahaan. Selanjutnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan yang mengakibatkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba dimasa depan. Artinya tinggi rendahnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis dari Herlina (2012) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar II-1. Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Azuar dan Irfan (2013, hal. 45) menyatakan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian .

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ada pengaruh negatif dan signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sub pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Sugiyono (2012, hal. 11) menyebutkan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Alasan peneliti menggunakan penelitian asosiatif karena peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

a. *Return On Asset* (ROA)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Azuar dan Irfan (2013 hal.23) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

a. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), yakni rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang diukur dalam satuan rasio.

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Juli 2017 sampai dengan Oktober 2017 dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel III-1. Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	BULAN / MINGGU															
		Juli '17				Agst '17				Sept '17				Okt '17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal	■	■	■	■												
2	Pengajuan judul penelitian		■	■	■												
3	Pengumpulan teori penelitian			■	■												
4	Penyusunan proposal				■	■	■	■	■								
5	Bimbingan dan proses revisi					■	■	■	■								
6	Seminar proposal manajemen									■							
7	Mengolah dan menganalisis data										■	■	■				
8	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012, hal. 90) mendefinisikan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016 berjumlah 14 perusahaan.

2. Sampel

Sugiyono (2012, hal. 91) mengatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bentuk Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* dan juga menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu.

Peneliti memilih sampel ini adalah dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria:

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yaitu periode 2012 sampai dengan 2016
- c. Perusahaan Makanan dan Minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016

Dari daftar populasi perusahaan sub sector makanan dan minuman di BEI diatas, maka penulis hanya memutuskan 11 (SEBELAS) perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dan berdasarkan kriteria diatas, maka sampel tersebut antara lain:

Tabel III-3. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	ULTJ	UltrajayaMilk Industry & TradingCo. Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan sub sektor Makanan dan Minuman yang termasuk dalam perusahaan Makanan dan Minuman.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Azuar dan Irfan (2013, hal. 164) Analisis Regresi bertujuan untuk memberikan memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

a) Persamaan Regresi

Bentuk dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber : Azuar dan Irfan (2013, hal.174)

Dimana:

Y = *Return On Asset (ROA)*

β = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = *Current Ratio (CR)*

$\beta_2 X_2$ = *Debt to Asset Ratio (DAR)*

e = error

2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Azuar dan Irfan (2013, hal. 169-173) Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Adapun persyaratan yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolienaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke “t” dengan kesalahan pada periode “t-1” (sebelumnya).

Cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Azuar dan Irfan (2013, hal. 129) menyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji t (t-Test)

Uji T digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 184)

Dimana :

- t = Nilai t yang dihitung
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Current Ratio* (CR) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA). Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

a) $H_0 : \beta_1 = 0$ Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah tidak signifikan.

b) $H_a : \beta_1 \neq 0$ Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah signifikan.

2) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA). Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

a) $H_0 : \beta_2 = 0$ Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah tidak signifikan.

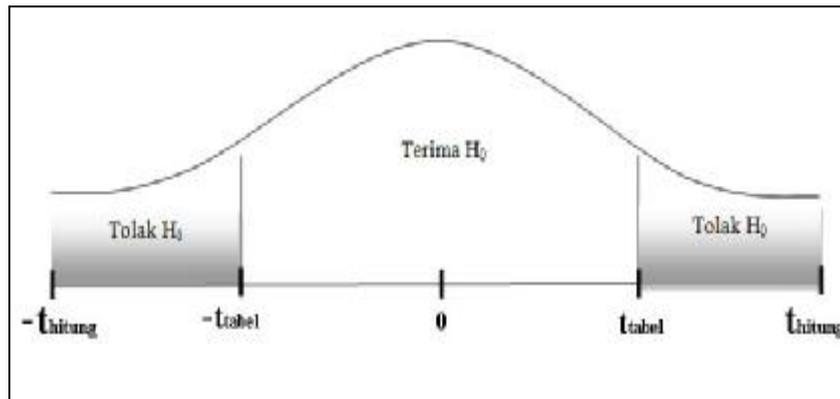
b) $H_a : \beta_2 \neq 0$ Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah signifikan.

3) Menentukan taraf signifikan, taraf signifikan dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 5\%$

4) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t hitung dan t tabel, dengan ketentuan :

a) Tolak H_0 jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$) , artinya H_0 berada pada daerah penolakan. Maka Variabel X dan Y ada hubungannya.

b) Terima H_0 jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$), artinya H_a berada pada daerah penolakan. Maka Variabel X dan Y tidak ada hubungannya.



Gambar III-1. Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

5) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas, dengan ketentuan:

a) Tolak H_0 jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq a_{0,05}$)

b) Terima H_0 jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq a_{0,05}$)

6) Melihat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah bertanda negatif atau positif.

b. Uji F (F –Test)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variable terikat digunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2006, hal. 192)

Dimana :

Fh = F Hitung

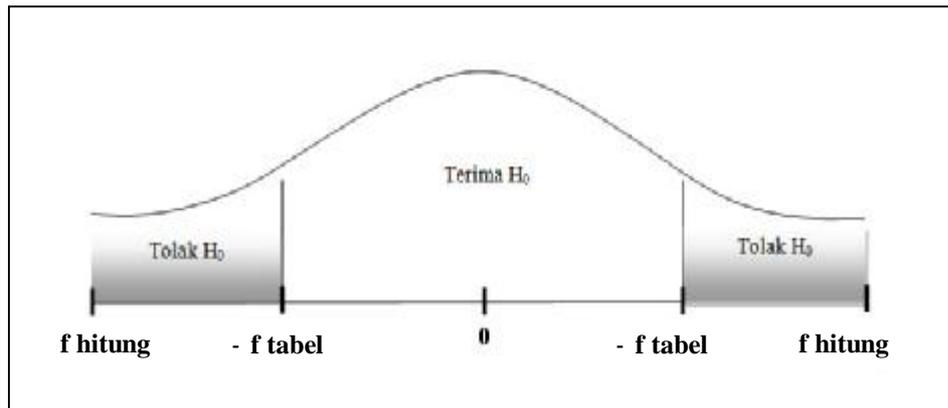
R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis secara simultan antara variabel bebas *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA). Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:
 - a) $H_0 = 0$ Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah tidak signifikan.
 - b) $H_a \neq 0$ Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah signifikan.
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikan adalah pada derajat keabsahan 0,05 (5%) dengan numerator (pembilang = jumlah variabel – 1) atau $3 - 1 = 2$.
- 3) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan Fhitung dan Ftabel, dengan ketentuan:
 - a) Tolak H_0 jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel (Fhitung > nilai Ftabel)
 - b) Terima H_0 jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (Fhitung < nilai Ftabel)



Gambar III-2. Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)

4) Menentukan Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. kriteria penerimaan/penolakan hipotesis pada penelitian ini adalah:

- a) Tolak H_0 jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$)
- b) Terima H_0 jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$).

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Sumber: Jonathan (2010, hal. 17)

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* dengan alat ukur yaitu *Return On Assets (ROA)*. *Profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh profit dan mengelola tingkat efisiensi usaha perusahaan secara keseluruhan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV-1
***Return on Assets (ROA)* pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016**

NO	Nama Emiten	Tahun (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	6,56	6,91	5,13	4,12	7,77
2	CEKA	5,68	6,08	3,19	7,17	17,51
3	DLTA	28,64	31,20	29,04	18,50	21,25
4	ICBP	12,86	10,51	10,16	11,01	12,56
5	INDF	8,06	4,38	5,99	4,04	6,41
6	MLBI	39,36	65,72	35,63	23,65	43,17
7	MYOR	8,97	10,90	3,98	11,02	10,75
8	ROTI	12,38	8,67	8,80	10,00	9,58
9	SKBM	4,40	11,71	13,72	5,25	2,25
10	SKLT	3,19	3,79	4,97	5,32	3,63
11	ULTJ	14,60	11,56	4,29	14,78	16,74
Rata-rata		13,15	15,58	11,36	10,44	13,78

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari Tabel IV.1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Berdasarkan data *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sebesar 15,58% turun pada tahun 2014 menjadi sebesar 11,36% dan kembali turun di tahun 2015 menjadi sebesar 10,44%. Dengan demikian menunjukkan kinerja perusahaan pada tahun 2014 dan 2015 yang memiliki nilai ROA dibawah rata-rata, hal ini kurang baik karena return semakin kecil. Dari data tersebut laba bersih meningkat dan total total hutang meningkat sedangkan *Return On Assets* (ROA) tidak stabil disebabkan oleh aktiva tetap yang meningkat.

b. *Current Ratio*

Variabel (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas dengan alat ukur yaitu *Current Ratio* (CR). Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV-2
***Current Ratio (CR)* pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016**

NO	Nama Emiten	Tahun (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	126,95	175,03	266,33	162,29	237,56
2	CEKA	102,71	163,22	147,18	153,47	218,93
3	DLTA	526,46	470,54	447,32	642,37	760,39
4	ICBP	276,25	241,06	218,32	232,60	240,68
5	INDF	200,32	166,73	180,74	170,53	150,81
6	MLBI	58,05	97,75	51,39	58,42	67,95
7	MYOR	276,11	244,34	208,99	236,53	225,02
8	ROTI	112,46	113,64	136,64	205,34	296,23
9	SKBM	124,54	124,83	147,71	114,51	110,72
10	SKLT	141,48	123,38	118,38	119,25	131,53
11	ULTJ	201,82	247,01	252,85	374,55	484,36
Rata-rata		195,20	197,05	197,81	224,53	265,83

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari Tabel IV.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio (CR)* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Nilai *current ratio* pada dari tahun 2012 sampai dengan 2016 terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2012 nilai *current ratio* sebesar 195,20 hingga tahun 2016 nilai *current ratio* menjadi 265,83. Dengan demikian *Current ratio* yang meningkat menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

c. *Debt to Assets Ratio*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah solvabilitas dengan alat ukur yaitu *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur

seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV-3
***Debt to Total Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016**

NO	Nama Emiten	Tahun (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AISA	0,47	0,53	0,51	0,56	0,54
2	CEKA	0,55	0,51	0,58	0,57	0,38
3	DLTA	0,20	0,22	0,23	0,18	0,15
4	ICBP	0,32	0,38	0,40	0,38	0,36
5	INDF	0,42	0,51	0,52	0,53	0,47
6	MLBI	0,71	0,45	0,75	0,64	0,64
7	MYOR	0,63	0,59	0,60	0,54	0,52
8	ROTI	0,45	0,57	0,55	0,56	0,51
9	SKBM	0,56	0,60	0,51	0,55	0,63
10	SKLT	0,48	0,54	0,54	0,60	0,48
11	ULTJ	0,31	0,28	0,28	0,21	0,18
Rata-rata		0,46	0,47	0,50	0,48	0,44

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari Tabel IV.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) yang meningkat seperti pada tahun 2012 sebesar 0,46 meningkat ditahun 2013 menjadi 0,47, kembali meningkat di tahun 2014 menjadi 0,50, dan mengalami penurunan ditahun 2015 menjadi 0,48, dan terjadi lagi penurunan kembali ditahun 2016 menjadi 0,44. Secara keseluruhan *Debt to Total Assets Ratio* mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Dari data tersebut *Debt to Assets* (DAR)

tidak stabil dikarenakan total hutang pada perusahaan mengalami peningkatan karena laba menurun.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan

Untuk memperoleh hasil analisis yang *valid*, berikut ini pengujian untuk menentukan apakah uji asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji normalitas **P-P Plot of regression Standardizer Residual**

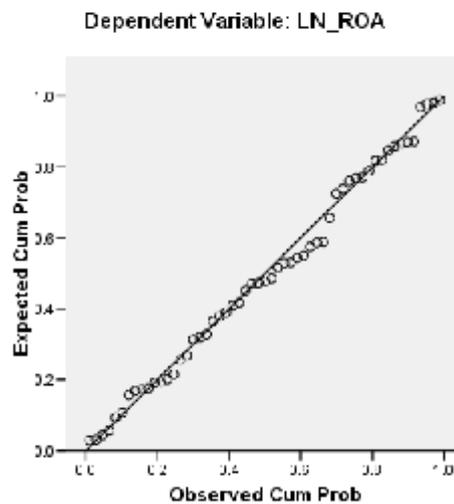
Menurut Gujarti dkk dalam Juliandi dan Irfan (2013, hal. 169) dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal **P-P Plot of regression Standardizer Residual** ini yaitu:

- a. Apabila ada (titik-titik) yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data, peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1V.1. Uji Normalitas

Sumber : Hasil Program SPSS 16 (data diolah,2017)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal . oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan *P-P Plot of regression Standardizer Residual* di atas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

- b) Uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S)

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 170) kriteria pengujian untuk menentukan normal atau tidak nya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data norma, jika nilai

Kolmogorov Smirnov adalah normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan ($Asymp. Sig (2-tailed) > \alpha 0,05$)

Adapun data tabel hasil pengujian *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel IV-4.
Hasil Uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,66201286
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,617
Asymp. Sig. (2-tailed)		,842

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil program SPSS 16 (data diolah,2016)

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas di peroleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.617 dan signifikasi pada 0.826. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Asymp.sig(2-tailed)* lebih besar dari 0,05, sehingga variabel telah terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Faktor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas
- b) Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

Tabel IV.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_CR	,337	2,968
Ln_DAR	,337	2,968

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber : Hasil penelitian SPSS 16

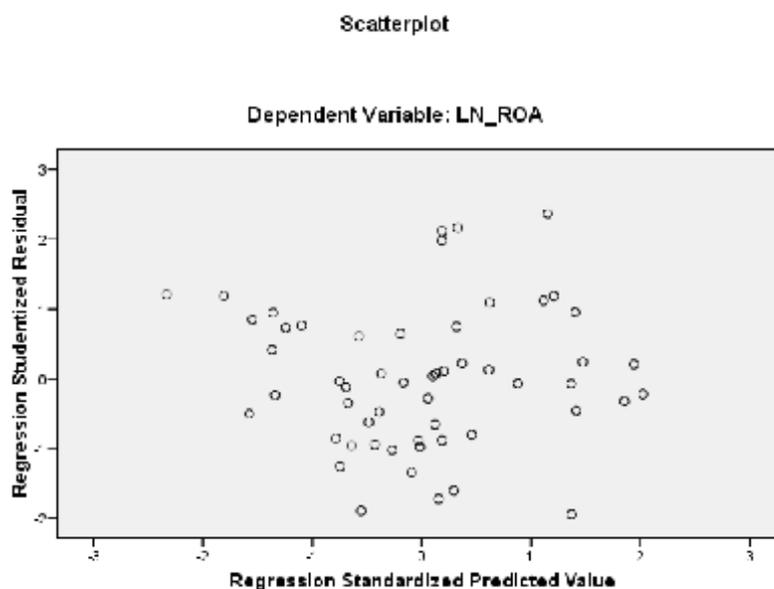
Dari tabel IV.5 menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel yaitu *current ratio* dan *debt to assets ratio* sebesar 2,968 maka dapat diketahui bahwa nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan tidak lebih besar dari 5, maka model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah diolah.

Dasar dari analisa grafik adalah jika ada pola tertentu (seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2 Grafik Scatterplot
Sumber : Hasil penelitian SPSS 16

Dari gambar IV.2 grafik *scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi. Sebab, tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

b. Regresi Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Hal ini sesuai rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi linier berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets* (ROA)

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Assets Ratio* (DAR)

e = Residual (variabel kesalahan)

Tabel IV.6
Hasi Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,549	1,187		3,832	,000
	LN_CR	-,676	,277	-,517	-2,446	,018
	LN_DAR	-1,511	,412	-,776	-3,669	,001

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Hasil penelitian SPSS 16

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,509 - 0,676X_1 - 1,511 X_2$$

Keterangan :

- 1) Nilai “a” = 4,509 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2) dalam keadaan kostant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Assets* (Y) adalah sebesar 4,509.
- 2) Nilai koefisien regresi $X_1 = -0.657$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka *Return On Assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 0.657, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi $X_2 = -1,511$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Assets Ratio* (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka *Return on Asset* (Y) akan turun sebesar 1,511, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa apabila koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara (X) dan (Y) dan apabila koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara (X) dan (Y).

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk penyederhanaan uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS 19.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.7

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,549	1,187		3,832	,000
LN_CR	-,676	,277	-,517	-2,446	,018
LN_DAR	-1,511	,412	-,776	-3,669	,001

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : hasil penelitian SPSS 16

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $55-2 = 53$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,007.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa :

a) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA) . Dari hasil pengolahan data SPSS *for windows* versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -2,446$$

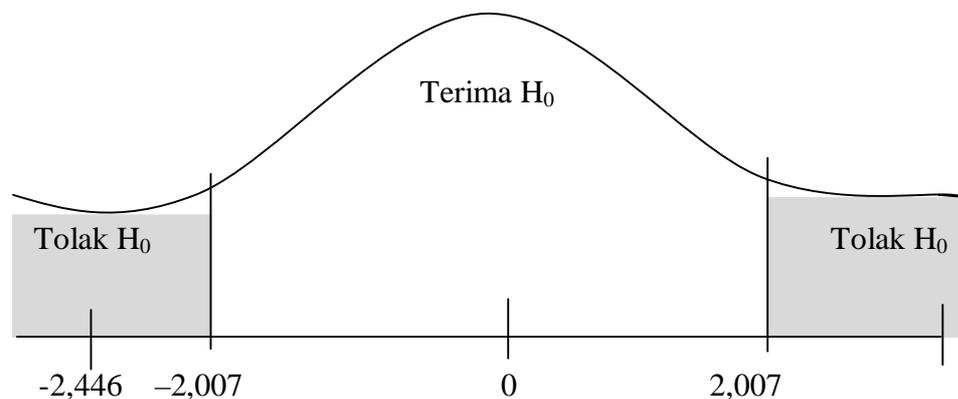
$$t_{tabel} = 2,007$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,007 \leq t_{hitung} \leq 2,007$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,446$

2. $-t_{hitung} \leq -2,446$



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Sumber : hasil penelitian SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* diperoleh $2,446 > 2,007$.

Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,018 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

b) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Assets* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Assets Ratio*. Dari hasil pengolahan data SPSS *for windows* versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -3,669$$

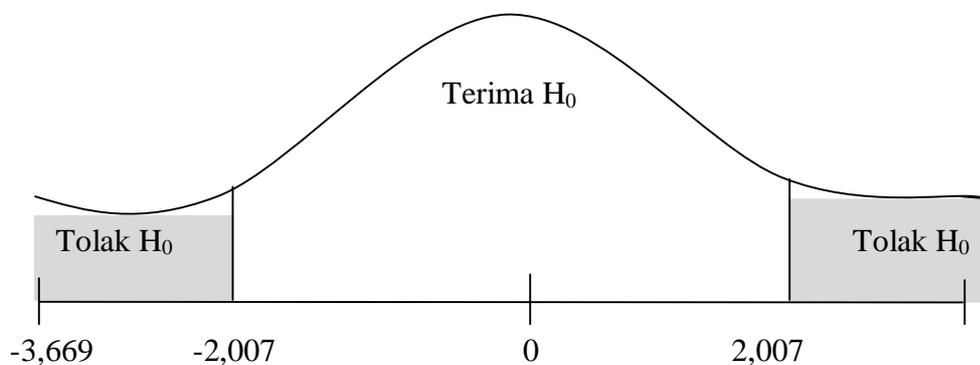
$$t_{tabel} = 2,007$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,007 \leq t_{hitung} \leq 2,007$$

$$H_a \text{ diterima jika : 1. } t_{hitung} \geq 3,669$$

$$2. -t_{hitung} \leq -3,669$$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Sumber : hasil penelitian SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt to Assets Ratio* diperoleh $3,669 \geq 2,007$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

2) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2) untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return On Assets* (Y). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut ini hasil statistik pengujiannya :

Tabel IV.8
Uji Signifikan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,523	2	3,261	7,166	,002 ^a
	Residual	23,666	52	,455		
	Total	30,189	54			

a. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_CR

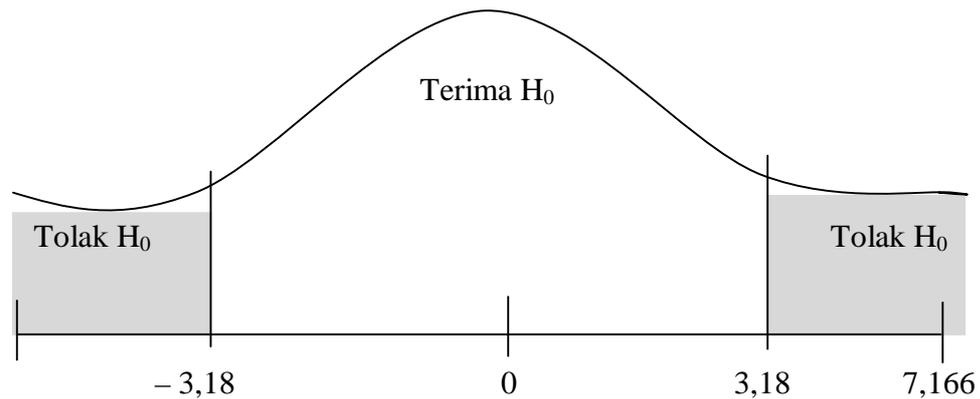
b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Hasil penelitian SPSS 16

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai f untuk $F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 55 - 2 - 1 = 52$ adalah 3,18

Kriteria Pengujian :

- Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < 3,18$ atau $-F_{\text{hitung}} > -3,18$
- Terima H_a apabila $F_{\text{hitung}} > 3,18$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3,18$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Sumber : hasil penelitian SPSS 16

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas didapat nilai F hitung sebesar 7,166 dengan signifikan 0,025. Nilai $F_{\text{hitung}} (7,166) > F_{\text{tabel}} (3,18)$, dan nilai signifikan (0,002) < dari nilai probabilitas (0,05) . Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Rati* dan *Debt to Assets Rati* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinan (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel

dependen. Nilai koefisien determinan 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinan ($\text{adjusted } R^2$) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,465 ^a	,216	,186	,67462

a. Predictors: (Constant), LN_DAR, LN_CR

Sumber : Hasil penelitian SPSS ver 16

Semakin tinggi nilai *R-Square* maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang didapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,216 \times 100\% \\
 &= 21,6 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada tabel di atas, Nilai *R-Square* di atas diketahui bernilai 21,6%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 21,6% variabel *Return On Assets* (ROA) yang di jelaskan oleh variabel *Current Ratio*(CR) dan *Debt to Assets*

Ratio (DAR). Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assest* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 21,6%. dan sisanya 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahuluyang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola prilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -2,446 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $t_{tabel} = -2,007$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,446 > -2,007$) artinya H_a diterima H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, artinya jika *current ratio* meningkat maka akan berdampak

pada penurunan *return on assets*, begitu juga sebaliknya. *Current ratio* dapat mempengaruhi *return on assets* karena kemungkinan perusahaan dapat menggunakan *current assets* yang dimiliki secara maksimal, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba besar.

Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan John, *et al* (2010, hal.74) menyatakan bahwa sebenarnya ROA dan perputaran aktiva saling berkaitan, secara khusus jika jumlah beban tetap cukup tinggi, perputaran aktiva yang lebih tinggi meningkatkan ROA. Hal ini disebabkan oleh jarak aktivitas tertentu, proporsi peningkatan biaya lebih kecil dari penjualan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets* adalah -3,669 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $t_{tabel} = 2,007$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,669 > -2,007$) artinya H_a diterima H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek

Indonesia periode 2012-2016. Adanya pengaruh negative dan signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets*, menunjukkan adanya pergerakan yang berlawanan arah antara variabel *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets*, sehingga pada saat *Debt to Assets Ratio* meningkat maka *Return on Assets* akan menurun, namun apabila *Debt to Assets Ratio* menurun maka akan meningkatkan tingkat *Return on Assets*.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012, hal.156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai dengan hutang. Apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai rasio kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herlina (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} adalah 7,166 dan f_{tabel} adalah 3,18 dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($7,166 > 3,18$) artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012, hal.202) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh operasional perusahaan. Selanjutnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan yang mengakibatkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba dimasa depan. Artinya tinggi rendahnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat mempengaruhi laba perusahaan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2012) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to*

Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 11 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 diperoleh $t_{hitung} 2,446 > t_{tabel} 2,007$, dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,018 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 11 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 diperoleh $t_{hitung} 3,669 > t_{tabel} 2,007$, dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 11 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-

2016 diperoleh $F_{hitung} 7,166 > F_{tabel} 3,18$, dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan berupaya mempertahankan tingkat likuiditas yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan, akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan (Profitabilitas) perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan mengendalikan tingkat Solvabilitas dengan baik, karena jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Disamping itu apabila perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang dengan maksimal untuk memberdayakan aktivitya, hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal likuiditas dan solvabilitas demi pencapaian tujuan perusahaan. Namun bagi peneliti selanjutnya disarankan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka MediaPerintis
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta
- Diah Ika Murtizannah (2012). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas KPRI “Makmur” KRIAN. *Jurnal. Fakultas Ekonomi. Unesa. Kampus Ketintang Surabaya*.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2013 *Analisa Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harrison JR.Walter T, Horngren.Charles T, Thomas.C.William, Suwardy.Themin (2011). *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards*. Jakarta: Erlangga
- Hendra S. Raharjaputra (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi: Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Herlina Yesi (2012). *Pengaruh Current Ratio, Net Working Capital Turnover dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Hery (2012). *Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Islahuzzaman (2012).*Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-5*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kieso.E Donald, Weygandt.J.Jerry, Warfield.D Terry (2007):*Akuntansi Intermediate. Jilid ke 3*. Jakarta: Erlangga
- Munawir (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke 4*. Yogyakarta: Liberty

- Ratih Gayatri Astagfirli (2011). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio (CR) dan Rasio Hutang Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sarwono, Jonathan (2010). *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: IKAPI Bandung
- Syafrida Hani (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: IN Media
- Syamsuddin, Lukman, (2012): *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Medan : FE UMSU
- Weygant J. Jerry, Kleso E. Donald, Kimmel D. Paul (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Wild, John J, Subramanyam, K.R and Hasley, Robert F (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 8. Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat